

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis terdapat beberapa *stakeholder* yang terlibat yang dikelompokkan berdasarkan dua kategori, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* kunci. Keterlibatan tersebut dibagi menjadi dua kategori karena tidak semua *stakeholder* yang terlibat akan terkena dampak dari adanya objek wisata tersebut. Masyarakat lokal sebagai *stakeholder* primer karena merupakan pihak yang terkena dampak langsung dari adanya wisata dan ikut terlibat secara penuh dalam kegiatan wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai *stakeholder* kunci karena merupakan pihak yang berperan sebagai penanggung jawab atas wisata Pantai Air Manis dan merupakan pihak yang berperan dan memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan terkait objek wisata. Dinas PU dan Dishub juga termasuk *stakeholder* kunci karena dua instansi tersebut berperan dalam menyediakan fasilitas serta sarana prasarana pendukung objek wisata.

Peran yang dilakukan oleh *stakeholder* dalam mengelola atraksi, akomodasi, aksesibilitas dan informasi promosi wisata dapat saling mempengaruhi antar aspek tersebut. Misalnya dengan adanya aksesibilitas yang bagus maka dapat mempermudah akses dan meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Banyaknya jumlah pengunjung wisata dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat lokal yang merupakan *stakeholder* primer dalam mengelola wisata. Masyarakat yang membuka usaha dan jasa pada objek wisata akan memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika jumlah pengunjung wisata semakin meningkat. Hubungan antar aspek wisata tersebut juga dapat dilihat dari segi informasi promosi dan atraksi wisata. Semakin banyak usaha yang dilakukan *stakeholder* untuk mempromosikan objek wisata melalui media internet maka jumlah pengunjung yang berasal dari luar kota juga semakin meningkat. Dengan demikian semakin banyak jumlah pengguna atraksi yang terdapat pada objek wisata Pantai Air Manis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa setiap prinsip pariwisata baik atraksi, akomodasi, aksesibilitas, informasi dan promosi wisata yang dikelola oleh *stakeholder* memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi antar aspek.

Pengelolaan wisata yang dilakukan oleh stakeholder dalam mengelola wisata Pantai Air Manis kurang baik karena masih terdapat beberapa fasilitas wisata dalam kondisi tidak terawat. Selain itu juga diketahui bahwa kegiatan wisata yang terdapat pada objek wisata menyebar pada seluruh kawasan pesisir Pantai Air Manis sehingga kondisi objek wisata menjadi kurang tertata. Atraksi wisata maupun fasilitas pendukung wisata yang tersedia pada objek wisata memiliki pola yang menyebar pada seluruh kawasan wisata, terutama warung makan karena usaha ini merupakan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat lokal. Masalah seperti itu terjadi karena kurang optimalnya peran *stakeholder* dalam mengelola wisata, baik dalam mengelola atraksi serta akomodasi wisata. Hal tersebut dikarenakan *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Air Manis menghadapi beberapa kendala dan masalah, seperti kurangnya personil/sumber daya manusia, kurangnya anggaran yang tersedia, kurangnya ketersediaan sarana prasarana pada objek wisata, serta belum adanya kerjasama antara pengelola wisata dengan pihak swasta dalam mengelola wisata.

5.2 Rekomendasi

Hasil kegiatan lapangan dan analisis menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan rekomendasi. Adapun rekomendasi tersebut akan ditujukan kepada kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku pengelola wisata serta masyarakat lokal.

1.2.1 Rekomendasi Praktis

1. Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang sebaiknya lebih memperhatikan atraksi maupun fasilitas pendukung wisata yang terdapat pada wisata Pantai Air Manis yang dalam kondisi kurang baik khususnya batu Malin Kundang yang saat ini kondisinya kurang baik.
2. Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan terhadap atraksi dan fasilitas pendukung wisata Pantai Air Manis.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu mengadakan kerjasama dengan pihak swasta dalam mengelola wisata sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
4. Masyarakat perlu melakukan upaya untuk meningkatkan inovasi dalam memanfaatkan objek dan daya tarik wisata untuk menciptakan suatu hal yang menarik sehingga dapat dijadikan sebagai usaha maupun jasa pada objek wisata dan dapat meningkatkan pendapatan.
5. Masyarakat perlu meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan mengelola objek wisata, khususnya fasilitas yang tersedia pada objek wisata.

1.2.2 Rekomendasi Akademis

1. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait *stakeholder* pengelolaan wisata lebih banyak melihat dan membahas dari sisi pemerintah dan masyarakat. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji pembahasan dengan *stakeholder* lain yang pengelolaan wisatanya melibatkan pihak swasta sehingga dapat mengkaji peran swasta dalam mengelola wisata pantai.
2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini lebih mengarah pada metode kualitatif, khususnya mengenai peran *stakeholder* dalam pengelolaan wisata pantai. Pada penelitian selanjutnya baiknya dapat mengkaji pengaruh adanya objek wisata terhadap pendapatan dan kehidupan masyarakat lokal.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI